

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan juga berperan membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional bangsa kita yang tertulis dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan yang dikembangkan seharusnya memperhatikan keragaman potensi yang dimiliki oleh individu. Keragaman potensi kecerdasan yang dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sebagai bangsa besar yang memiliki beragam potensi, tentunya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki beragam kecerdasan sebagai modal utama dalam pembangunan bangsa. Bangsa ini tidak bisa hanya dibesarkan oleh sumber daya manusia yang memiliki

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

kecerdasan akademik saja, namun juga oleh sumber daya manusia yang memiliki keragaman kecerdasan lainnya.²

Pengembangan potensi kecerdasan yang beragam akan membentuk manusia yang holistik. Pembentukan manusia holistik yang dilakukan oleh banyak negara terbukti mampu mengangkat derajat bangsa menjadi bangsa yang maju dan disegani oleh bangsa lain, Jepang termasuk negara yang berhasil menyiapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan di masanya kelak. Departemen Pendidikan Jepang (*Monbusho*) sejak tahun 1988 telah merevisi sistem pendidikan yang ditujukan menghasilkan lulusan yang kreatif, berfikir, filosofis, mampu menilai dan mengambil keputusan serta dapat mengekspresikan dirinya (*creative philosophical, able to make judgments and decisions and able to expressthemselves*).³

Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini sebenarnya merupakan upaya agar pembelajaran yang dilakukan memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Yang termasuk dalam perbedaan ini yaitu berbagai kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik. Namun, pada prakteknya di sekolah pendidik memerlukan kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran. Dan kenyataannya, hanya sedikit jumlah pendidik yang kreatif, yang bersedia melakukan pembelajaran dengan mengembangkan *multiple intelligences* peserta didiknya.

² Minsih, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Implementasi Kurikulum 2013", *Makalah* yang telah diseminarkan dalam Seminar Nasional "Refleksi dan Realisasi Kurikulum 2013" pada tanggal 20 Desember 2013 dan dipublikasikan (Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press, 2013), 280.

³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik* (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2008), 22.

Para pendidik dan orang tua harus menyadari bahwa pada dasarnya setiap anak itu cerdas dan unik. Sesungguhnya dalam diri setiap anak pasti ada salah satu kecerdasan yang menonjol. Persoalannya hanya bagaimana potensi kecerdasan tersebut dapat diidentifikasi, ditemukan, lalu dilejitkan. Ketika sudah ditemukan, maka akan mudah bagi pendidik atau orang tua untuk melejitkannya. Pendidikan yang diberikan di sekolah seyogianya selaras dengan keunikan dan kecerdasan masing-masing anak. Model pendidikan yang homogen sangat tidak sesuai dalam mengembangkan kecerdasan yang beragam tersebut.⁴

Anggapan yang selama ini berkembang bahwa jika seseorang memiliki IQ yang tinggi pasti akan meraih sukses dalam hidup mulai disanksikan dengan munculnya berbagai temuan ilmiah. Temuan mutakhir menunjukkan bahwa ternyata IQ setinggi-tingginya hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lain.⁵ Jadi, kecerdasan intelektual dan akademik bukanlah penentu mutlak bagi keberhasilan seseorang di masa depan dalam meraih sukses dan menemukan makna hidup.

Lembaga pendidikan merupakan institusi yang berperan mencetak peserta didik yang cerdas dan berkualitas. Kualitas peserta didik yang dihasilkan (*output*) sangat bergantung pada program-program yang dirancang dan dilaksanakan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik

⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 119.

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 44.

sebagai pengelola lembaga pendidikan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam nilai tes semata, tetapi dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam tatanan kehidupan praktis.

Kenyataan yang banyak terjadi selama ini, proses pembelajaran kurang mampu menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Masalah ini timbul kemungkinan disebabkan sebagian pendidik kurang memahami konsep *multiple intelligences*. Konsep ini memang agak sulit ketika diterapkan dalam pembelajaran, sebab untuk bisa diterapkan dalam proses pembelajaran memang membutuhkan guru yang kreatif. Pembelajaran *out door* dengan didampingi guru-guru yang kompeten dan kreatif akan memotivasi peserta didik mengembangkan potensi masing-masing.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler banyak juga dilakukan dalam pembelajaran *outdoor*.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan sangat banyak. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa, serta peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik akan meningkatkan mutu sekolah.⁷

⁶ Muzdalifah M. Rahman, "Mengembangkan Multiple Intelligences di Madrasah", dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2013, 147.

⁷ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah", dalam *Jurnal Kependidikan Islam Al-Fikrah*, Vol. 5, 2014, 155.

Pengembangan potensi kecerdasan majemuk dapat diupayakan dengan berbagai kegiatan. Potensi kecerdasan majemuk dapat dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler banyak mengembangkan kecerdasan non-akademis dan biasanya banyak diminati peserta didik sesuai potensi kecerdasan yang dimilikinya. Kegiatan non-intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi dan multi kecerdasan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan *multiple intelligences* peserta didik.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler telah melahirkan peserta didik yang potensial di bidang masing-masing sesuai kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan munculnya peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi dari berbagai bidang, seperti olah raga, seni musik, seni lukis, seni tari, dan lain-lain. Keunggulan di semua bidang ini juga menjadi pertimbangan tersendiri ketika peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sejajar dengan peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran di sekolah.⁹

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh.

⁸ Siskandar, "Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5, No.2, Desember 2008, 134.

⁹ Karim, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juli – Desember 2013, 7.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, secara sederhana dapat mendatangkan manfaat terhadap siswa, masyarakat, dan sekolah. Sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer, bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat karena manfaat dari kegiatan tersebut. Sekolah-sekolah unggulan bahkan memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengangkat prestasi sekolah. Persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan juga menjadi bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.¹⁰

Lembaga pendidikan yang memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam program sekolahnya saat ini juga belum banyak. Hanya beberapa sekolah unggulan yang berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya membentuk berbagai kecerdasan anak. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan dan pembiayaan yang cukup dalam melaksanakannya. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung yang diperlukan. Kemampuan dan kreatifitas tenaga pendidik juga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaannya.

Penelitian ini akan dilakukan di dua lembaga pendidikan yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *multiple intelligences* peserta didiknya yaitu MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN

¹⁰ Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon", dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 132.

Pandansari Ngunut. Lembaga pendidikan pertama yaitu MIN Tunggangri Kalidawir merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah Kementerian Agama. Lembaga ini berlokasi di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Antusias dan minat masyarakat terhadap lembaga ini cukup tinggi. Hal ini terbukti dari sekian banyak peserta didiknya berasal dari luar desa. Jumlah peserta didiknya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini 414. Lembaga ini memiliki keunggulan pada prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Kegiatan di bidang non-akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler juga sangat banyak. Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik yang dilaksanakan di lembaga ini yaitu: Pramuka, tahfidz al-Qur'an, kegiatan keagamaan, marching band, sholawatan, samproh, pidato, seni qira'at, dan kaligrafi.¹¹

Lembaga pendidikan yang kedua yang peneliti pilih yaitu MIN Pandansari Ngunut. Lembaga ini juga merupakan lembaga lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MIN Pandansari berlokasi di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini memiliki peserta didik yang lebih banyak dibanding lembaga yang lain yang ada disekitarnya. Jumlah peserta didiknya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini yaitu 355. MIN Pandansari berusaha mencetak dan menghasilkan peserta didik yang unggul baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik juga

¹¹ Praobservasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 10 Januari 2017.

banyak. Baru-baru ini saja salah satu peserta didiknya menjuarai olimpiade Matematika tingkat Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik, antara lain: Pramuka, marching band, kegiatan keagamaan, olahraga, dan pidato.¹²

Peneleti memilih kedua lokasi tersebut karena dua lembaga ini termasuk menjadi idola masyarakat. Minat masyarakat terhadap kedua lembaga ini cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta didiknya yang melebihi lembaga-lembaga yang ada disekitarnya. *Output* dari lembaga tersebut juga unggul. Kedua lembaga tersebut juga memiliki prioritas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* peserta didiknya.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di kedua sekolah tersebut sehingga ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut)”.

¹² Praobservasi peneliti di MIN Pandansari pada tanggal 10 Januari 2017.

¹³ Hasil survey awal peneliti di MIN Tunggangri dan MIN Pandansari.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut?
- b. Bagaimana metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut?
- c. Bagaimana sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.

2. Untuk menganalisis metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.
3. Untuk menganalisis sistem evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik” diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, teori *multiple intelligences*, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik sebagai tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan informasi bagi:

a. Lembaga Pendidikan Tingkat MI/SD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam pengevaluasian/perbaikan program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik, sehingga dalam menyongsong perubahan zaman nantinya lembaga pendidikan tingkat MI/SD mampu bersaing dalam mencetak peserta didik yang unggul.

b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didiknya.

c. Pendidik Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar sehingga dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang lain sehingga menambah rujukan peneliti lain.

e. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Peneliti perlu menegaskan beberapa istilah dari judul proposal tesis ini yaitu “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk *Multiple Intelligences* Peserta Didik” untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan. Penjelasan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional berikut ini diharapkan sesuai dengan keinginan awal peneliti serta akan mudah dipahami oleh pembaca.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

Adapun istilah-istilah pada fokus penelitian ini yang perlu ditegaskan secara konseptual adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan

pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam pelajaran, dilakukan oleh peserta didik, di bawah bimbingan pendidik dari sekolah itu atau dari luar sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian secara optimal.

b. *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences adalah konsep kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan atau kelebihan. Kecerdasan itu meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musik, kecerdasan ruang, kecerdasan gerak badan, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural.¹⁵

Jadi, *multiple intelligences* adalah kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh manusia berupa potensi dan kemampuan lebih dalam melakukan atau menghasilkan sesuatu, yang terdiri dari delapan kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika,

¹⁴Kemdikbud, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemdikbud, 2014), 2.

¹⁵ Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom* (Virginia USA: ASCD, 2009), 6.

kecerdasan ruang, kecerdasan gerak badan, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural.

2. Penegasan secara Operasional

Definisi istilah secara operasional tentang judul penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan strategi, metode, dan sistem evaluasi yang digunakan dalam membentuk kecerdasan bahasa, kecerdasan ruang, kecerdasan gerak badan, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut.